



Pengaruh Modal Kerja dan Kesehatan Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi (Penelitian di Bursa Efek Indonesia)

Nadila Br Silalahi, Eddi Suprayitno, M. Nelson Pinem

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

nadilabrsilalahi@gmail.com, eddi.suprayitno@fe.uisu.ac.id, m.nelson@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif pengaruh modal kerja, dan kesehatan keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka dalam penulisan ini hanya mengangkat topik dengan modal kerja, dan kesehatan keuangan terhadap profitabilitas. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2022-2024. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Dalam menentukan ukuran sampel yang bisa mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, yang berjumlah 13 perusahaan dengan pendekatan asosiatif dan jenis data kuantitatif. Metode pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Terkait dengan hasil pengujian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja dengan profitabilitas, ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara kesehatan keuangan terhadap profitabilitas, serta secara Simultan modal kerja dan kesehatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara lebih lanjut baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Modal Kerja, Kesehatan Keuangan, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the impact of working capital and financial health on the profitability of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). To keep the scope focused, this study specifically addresses the relationship of working capital and financial health with profitability. The sample consists of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data utilized comprises the financial statements of these transportation companies for the period of 2022–2024. The total population comprises 13 companies. A purposive sampling method was employed to select a representative sample of these 13 companies, utilizing an associative approach and quantitative data. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis via SPSS version 22. The results indicate a positive and significant influence of working capital on profitability, a positive but insignificant influence of financial health on profitability, and a simultaneous positive and significant influence of both working capital and financial health on the profitability of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These findings are expected to contribute both theoretically and practically to the advancement of financial management knowledge, particularly regarding the enhancement of corporate profitability.

Keywords: Working Capital, Financial Health, Profitability.

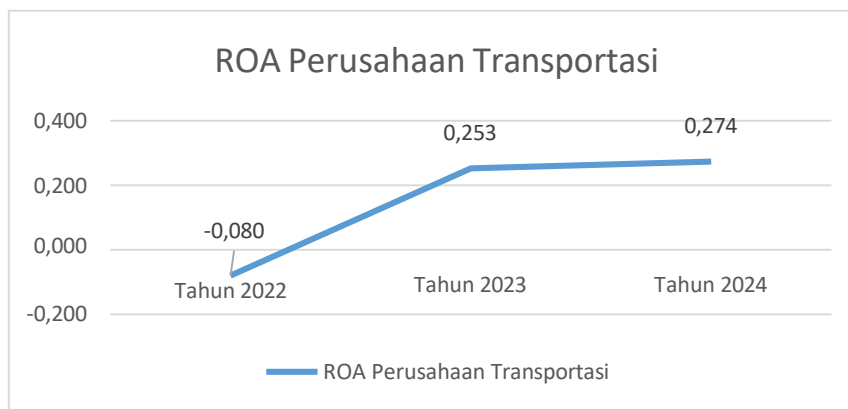
1. Pendahuluan

Dalam perusahaan terdapat banyak kegiatan yang dijalankan oleh para profesional dari berbagai bidang keahlian contohnya sektor transportasi, baik pada tingkat manajerial maupun operasional. Bidang transportasi memiliki posisi krusial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Disamping berperan sebagai alat untuk memenuhi keperluan dasar masyarakat. Transportasi juga bertindak sebagai sarana yang memperkuat proses produksi dan aktivitas investasi, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi perekonomian. Perkembangan pembangunan di tingkat nasional sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur penunjang, khususnya infrastruktur

transportasi yang meliputi jalur darat, laut, dan udara. Sektor transportasi mulai menjadi perhatian publik seiring dengan perkembangannya yang berlangsung pesat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor transportasi berusaha memproduksi mesin atau kendaraan dengan kualitas tinggi, tetapi tetap efisien dalam biaya produksi guna meningkatkan kompetisi dengan perusahaan lain, seperti dalam negeri dan luar negeri. Situasi ini mengakibatkan nilai jual, daya saing, serta kinerja keuangan menjadi tidak stabil. Salah satu metode untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan adalah dengan melibatkan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah alat yang diterapkan dalam menilai potensi suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan bisnisnya. Selain itu, rasio ini bisa memaparkan mengenai seberapa efektif perusahaan mengurus kinerja keuangan perusahaan. Penerapan rasio profitabilitas bisa dijalankan melalui perbandingan antarkomponen dalam laporan posisi keuangan, terkhusus laporan neraca perbandingan serta laba rugi (Hery, 2015).

Data berikut menampilkan profitabilitas selama tiga tahun terakhir dari sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur melalui indikator Profitabilitas (ROA) Periode 2022-2024:



Gambar 1. Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Transportasi Tahun 2022-2024

Sumber: www.idx.co.id (Data yang telah diolah)

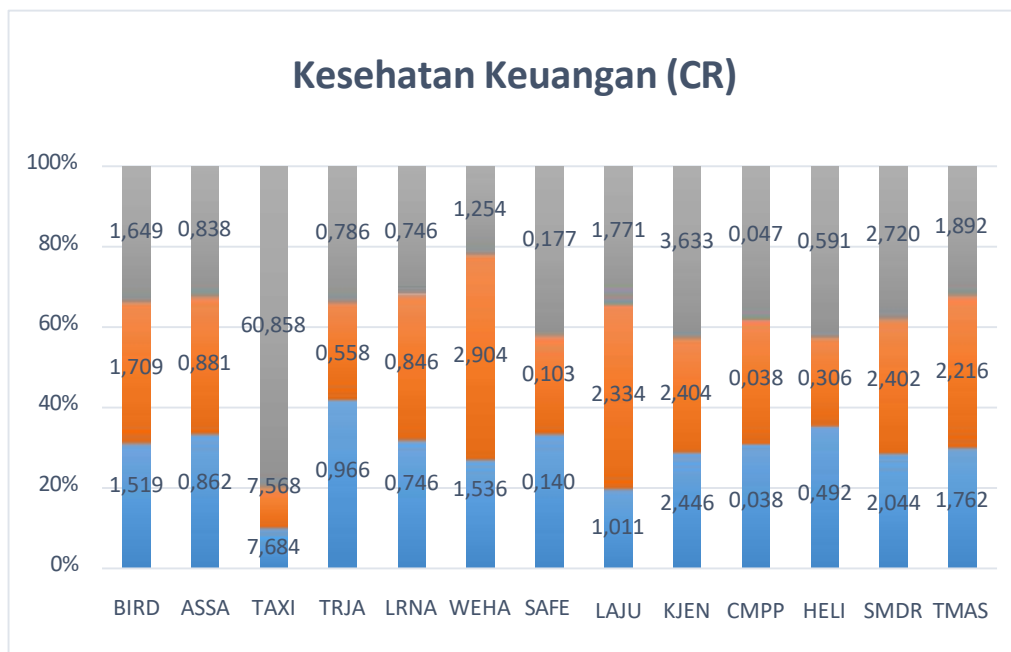
Pada Gambar 1. menunjukkan tingkat Profitabilitas yang telah diolah, menunjukkan ROA pada 13 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 menghadapi naik turunnya profit. Di priode 2022, umumnya (ROA) mencapai -0,080. Tahun 2023, profitabilitas naik sebesar 33 persen menjadi 0,253. Tahun 2024, profitabilitas terus meningkat menjadi 0,274, yang menunjukkan adanya fluktuasi. Karena laba perusahaan tidak tetap, para investor akan merasa kepercayaan mereka pada perusahaan berkurang. Dengan adanya fenomena ini tak sedikit menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Sektor transportasi di Indonesia menghadapi tantangan operasional yang cukup berat, terutama disebabkan oleh biaya tinggi seperti bahan bakar, perbaikan mesin, dan kebutuhan dana harian. Hal ini membuat perusahaan angkutan sangat mengandalkan pengaturan modal kerja yang sehat agar operasi rutin mampu berjalan mulus. Meski demikian, dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan transportasi mengalami ketidakseimbangan dalam modal kerja, seperti piutang yang tinggi, kas yang minim, serta naik turunnya laba. Pengelolaan modal kerja pada perusahaan transportasi yang belum optimal sering menyebabkan kesulitan likuiditas, yang pada akhirnya menghalangi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba secara stabil. Renti Novitasari & Yuni Sukandani (2021) menjelaskan, keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat dilihat dari perolehan labanya Akibatnya, penanganan serta penggunaan modal kerja perlu terus dimaksimalkan agar mengoptimalkan aktivitas operasional, karena jika tidak, perusahaan dapat menghadapi risiko kebangkrutan yang tinggi.

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan juga menjadi faktor signifikan yang menggambarkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memelihara modal kerjanya. Di samping itu, kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang kurang stabil menyebabkan fluktuasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan likuiditas, beban utang yang besar, serta kapasitas menurun dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kesehatan keuangan yang kurang stabil ini dapat mengurangi kemampuan

perusahaan dalam menjalankan operasi, melakukan investasi, dan menanggapi perubahan pasar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan menurun dan sulit mencapai sasaran kinerja keuangan yang diinginkan.

Data berikut menampilkan tingkat kesehatan Perusahaan Transportasi selama tiga tahun terakhir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diukur melalui indikator Likuiditas (CR) Periode 2022-2024:



Gambar 2. Data Kesehatan Keuangan Perusahaan Transportasi Tahun 2022-2024

Sumber: www.idx.co.id (Data yang telah diolah)

Pada Gambar 2, menunjukkan data kesehatan keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2022-2023. Yang telah diolah dengan Likuiditas (CR) pada 13 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesehatan keuangan pada periode 2022 terlihat beberapa perusahaan tampak meningkat setiap tahun, sementara perusahaan lain justru menyusut pada tahun 2023-2024, sehingga menggambarkan perbedaan potensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Perbedaan pola pergerakan kesehatan keuangan ini menandakan kondisi kesehatan keuangan perusahaan transportasi di BEI tidak seragam dan dipengaruhi oleh dinamika operasional serta kebijakan keuangan masing-masing perusahaan.

Dalam studi terdahulu oleh, Budarta (2022), Nurhidayah (2021), dan Azlina (2009), semua hasil menunjukkan jika variabel modal kerja sebagai variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil kajian terdahulu, Safitri (2014) mengatakan jika kesehatan keuangan tidak pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pengolahan data dilakukan melalui teknik regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan objek berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang tercatat di BEI, yaitu sebanyak 13 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 13 perusahaan dan digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari modal kerja dan kesehatan keuangan, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas.

Pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), modal kerja dihitung dari selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, serta kesehatan keuangan diproksikan dengan rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta sumber resmi lainnya yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 13 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh modal kerja dan kesehatan keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang dihitung berdasarkan rasio keuangan sesuai variabel penelitian.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor transportasi periode 2022-2024.

Tabel 1. Hasil Perhitungan ROA

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2022	2023	2024
1	BIRD	PT. Blue Bird Tbk	0,052	0,061	0,070
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	0,000	0,002	0,042
3	TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk	-0,203	-0,058	-0,030
4	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk	0,041	0,013	
5	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	-0,094	-0,002	
6	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk	0,068	0,090	
7	SAFE	PT. Steady Safei Tbk	0,037	0,082	
8	LAJU	PT. Jasa Berdikari Logistics Tbk	0,101	0,070	
9	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	-0,001	0,000	
10	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk	-0,306	-0,295	
11	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk	-0,379	0,003	
12	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	0,283	0,087	
13	TMAS	PT. Temas Tbk	0,321	0,200	
Rata-Rata Profitabilitas			0,011		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hasil perhitungan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor transportasi periode 2022-2024, bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi antar perusahaan dengan periode tertentu. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai ROA positif yang artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Namun, ada beberapa perusahaan dengan nilai Return on Asset tidak positif, yang menandakan jika usaha bisnis terjadi rugi dan belum mampu memanfaatkan aset secara optimal.

Secara keseluruhan, rata-rata profitabilitas perusahaan dalam periode 2022-2024 sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif rendah.

Modal Kerja

Dalam penelitian ini, modal kerja diukur melalui working capital (WC), yang diperoleh dari selisih antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, yang dapat dilihat pada neraca dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Modal Kerja

No.	Kode Perusahaan	Modal kerja		
		Tahun		
		2022 (Jutaan Rp)	2023 (Jutaan Rp)	2024 (Jutaan Rp)
1	BiRD	417.949	621.336	704.724
2	ASSA	-247	-197	-280
3	TAXI	59	56	54
4	TRJA	-10.114	-211.582	-57.806
5	LRNA	-6.008	-3.283	-4.805
6	WeHA	16.042	67.893	10.866
7	SAFE	-177.898	704.724	-133.284
8	LAJU	404	45.399	38.166
9	KJEN	4.717	4.594	5.119
10	CMPP	-7.167.036	-8.246.183	-8.693.368
11	HeLI	-59.699	-102.112	-28.977
12	SMDR	526.151	5.314.500	6.244.031
13	TMAS	769.566	773.136	548.228
Rata-Rata Modal Kerja Pertahun		-437.393	-79.363	-105.179

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil rata-rata modal kerja perusahaan sektor transportasi pada tahun 2022 tercatat sebesar -437.393 juta rupiah, kemudian mengalami perbaikan pada tahun 2023 menjadi -79.363 juta rupiah, dan pada tahun 2024 sebesar -105.179 juta rupiah. Nilai rata-rata yang masih berada pada angka negatif menunjukkan bahwa secara umum kewajiban lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aset lancarnya. Perubahan nilai tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan modal kerja perusahaan selama periode penelitian. Meskipun pada tahun 2023 terjadi perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan belum sepenuhnya stabil.

Kesehatan Keuangan

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui penilaian terhadap tingkat likuiditasnya. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah current ratio (CR). CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang diperoleh melalui neraca laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	Likuiditas		
			2022	2023	2024
1	BIRD	PT. Bluei Bird Tbk	1,519	1,709	1,649
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	0,862	0,881	
3	TAXI	PT. Express Trasindo Utama Tbk	7,684	7,568	60,858
4	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk	0,966	0,558	0,786
5	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	0,746	0,846	0,746
6	WEHA	PT. Weha Trasportasi Indonesia Tbk	1,536	2,904	1,254
7	SAFE	PT. Steady Safe Tbk	0,140	0,103	0,177
8	LAJU	PT. Jasa Berdikari Logistics Tbk	1,011	2,334	1,771
9	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk	2,446	2,404	3,633
10	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk	0,038	0,038	0,047
11	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk	0,492	0,306	0,591
12	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	2,044	2,402	2,720
13	TMAS	PT. Temas Tbk	1,762	2,216	1,892
Rata-Rata <i>Current Ratio</i>			3,140		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3. hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan sektor transportasi periode 2022-2024, teramati adanya variasi tingkat likuiditas. Sebagian perusahaan mencatatkan nilai *current ratio* diatas 2, menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik serta potensi usaha bisnis saat menjalankan utang jangka pendeknya. Sebaliknya, terdapat perusahaan memiliki nilai *current ratio* di bawah 1 yang menandakan kemampuan likuiditas kurang optimal yang dapat menimbulkan tekanan arus kas. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai *Current Ratio* dari tahun ke tahun menggambarkan dinamika kondisi keuangan perusahaan, sehingga pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang efektif menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif mejelaskan karakteristik data yang diteliti. Deskripsi tersebut dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Kerja	39	-8693368,00	6244031,00	-207311,9231	2635480,26256
Kesehatan_keuangan	39	,038	3633,000	629,08028	1011,371455
Profitabilitas	39	-,379	,321	,01146	,143684
Valid N (listwise)	39				

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2026).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar -8.693.368,00, merupakan data dari PT. AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2024. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Modal Kerja yaitu 6.244.031,00 yang merupakan data dari PT. Samudera Indonesia Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata variabel Modal Kerja sebesar -2.07311,9231, dengan nilai standar deviasi yaitu 263.5480,26256. Pada variabel Kesehatan Keuangan (X1), nilai minimum sebesar 0,038, adalah data dari PT. AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan 2023, dan nilai maksimum pada variabel Kesehatan Keuangan

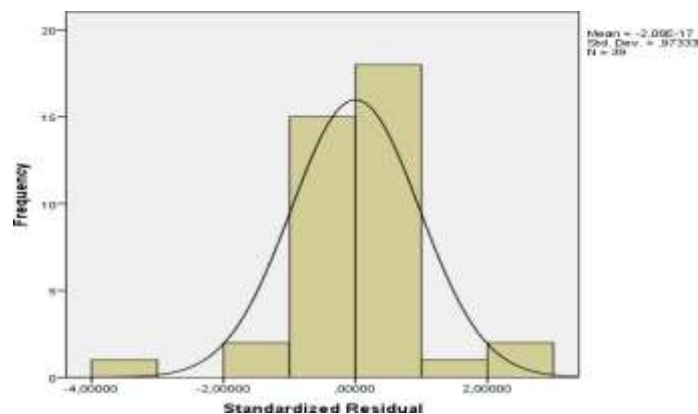
sebesar 3633,000 merupakan data dari PT. Krinda Jaringan Nusantara Tbk. Nilai rata-rata variabel Kesehatan Keuangan sebesar 629,08028, dengan nilai standar deviasi 1011,371455.

Variabel Profitabilitas (Y), dengan nilai minimum -0,379 merupakan data PT. Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,321 merupakan data PT. Temas Tbk pada tahun 2022, dengan standar deviasi 143684.

Hasil Uji Asumsi Klasik

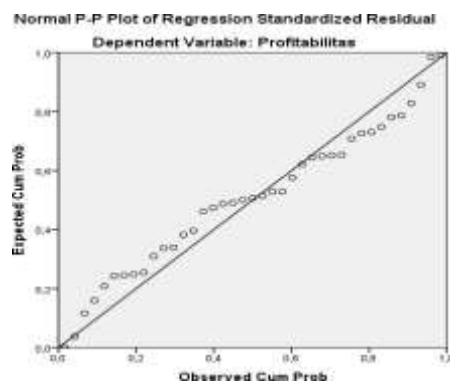
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan melalui pendekatan grafik histogram dan analisa grafik normal P-Plot, dapat dilihat pada grafik-grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram
(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat terlihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng dan tidak miring ke kanan dan tidak miring ke kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan hasil grafik normal P-Plot dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan grafik Normal P-Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel dependen lain dalam satu model yang dapat menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

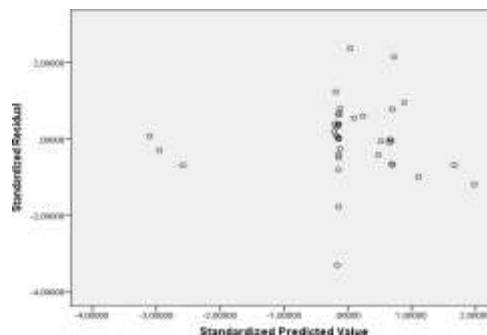
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal_Kerja	,985	1,015
Kesehatan_keuangan	,985	1,015

a. Dependent Variable: Profitabilitas
(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan data hasil hasil Uji Multikolinearitas di atas, diketahui bahwa variabel Modal Kerja dan Kesehatan Keuangan masing-masing memilikinilai Tolerance sebesar 0,985 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,015. Nilai tolerance yang lebih besar dari0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual darisuatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun, jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 5. Grafik Scatterplot
(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan yang berbeda dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson terletak dalam rentang antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Durbin-Watson berada di luar rentang tersebut, model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,413	,381	,113072	1,545

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_keuangan, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan output SPSS yang tercantum dalam tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh sebesar 1,545. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi kondisi $-2 < 1,545 < +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan memadai untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengukur besarnya dampak perubahan satu unit pada variabel independen tertentu terhadap variabel dependen, sambil mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,002	,022	
	Modal_Kerja	3,141E-8	,000	,576
	Kesehatan_keuangan	3,179E-5	,000	,224

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 3,141E-8 X_1 + 3,179E-5 X_2$$

Untuk menginterpretasikan nilai regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,002 menunjukkan jika variabel independen (modal kerja dan kesehatan keuangan) tetap tanpa terjadinya peningkatan atau penurunan (constant) pada variabel Y (profitabilitas) adalah sebesar nilai konstanta yaitu -0,002. Maka nilai konstanta ini bersifat teoritis dan digunakan sebagai titik awal perhitungan dalam model regresi.
2. Nilai koefisien regresimodal kerja (X₁) sebesar 3,141E-8 menunjukkan bahwa bahwa setiap adanya perubahan pada variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (profitabilitas) sebesar 3,141E-8.

3. Nilai koefisien regresi kesehatan keuangan (X2) sebesar 3,179E-5 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan variabel Y (profitabilitas) sebesar 3,179E-5.

Hasil Uji t (Parsial)

Ujit parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing secara terpisah).

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,002	,022		,926
	Modal_Kerja	3,141E-8	,000	,576	,000
	Kesehatan_keuangan	3,179E-5	,000	,224	,090

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 (Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

1. Variabel Modal Kerja (X1)
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diketahui bahwa nilai t-hitung variabel Modal Kerja sebesar 4,480, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,480 > 2,028$, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Variabel Kesehatan Keuangan (X2)
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diketahui bahwa nilai t-hitung variabel Kesehatan Keuangan sebesar 1,740, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya $t_{hitung} = 1,740 < t_{tabel} = 2,028$, dengan nilai sig 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel Kesehatan Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	,324	2	,162	,000 ^b
	Residual	,460	36	,013	
	Total	,785	38		

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 b. Predictors: (Constant), Kesehatan_keuangan, Modal_Kerja
 (Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,680 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,680 > 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (modal kerja dan kesehatan keuangan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R^2 berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R^2 tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,413	,381	,113072

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_keuangan, Modal_Kerja

(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 5.10, nilai R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,413. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja dan kesehatan keuangan, secara simultan, mampu menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan perusahaan sebesar 41,3%. Sebaliknya, proporsi variasi yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini mencapai 58,7%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar variabel yang diteliti, seperti aspek operasional perusahaan, kondisi makroekonomi, kebijakan manajemen, serta variabel lainnya yang belum dimasukkan dalam analisis.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Ujit) dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Melalui efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh konversi modal kerja menjadi kas yang cepat, yang dihasilkan dari perputaran modal kerja yang tinggi. Profitabilitas memainkan peran krusial dalam perusahaan sebagai indikator masa depan entitas tersebut. Bagi para pemimpin, profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan dan perkembangan perusahaan. Sementara itu, bagi karyawan, terdapat peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat Nafisah et. al (2022).

Pengaruh Kesehatan Keuangan Terhadap Profitabilitas

Kesehatan Keuangan (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,740 < 2,028$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoestina Mappadang & Jusuf Luther Mappadang (2022) menjelaskan bahwa Kesehatan Keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sama halnya dengan penelitian oleh Lenni Asnita Lingga (2025) membuktikan bahwa Kesehatan Keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan Johan Manurung & Harlyn Siagian (2024) menyatakan bahwa Kesehatan Keuangan dengan indikator CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Medis 2015-2021.

Pengaruh Modal Kerja dan Kesehatan Keuangan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang dilakukan dan di dapatkan hasil bahwa Modal Kerja dan Kesehatan Keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan menganalisis kondisi modal kerja, kesehatan keuangan, serta profitabilitas suatu

perusahaan, maka dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan penilaian apakah perusahaan berada dalam kondisi yang optimal atau sebaliknya, sehingga memungkinkan estimasi terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efisien, mempertahankan kesehatan keuangan, serta memaksimalkan profitabilitas guna menghindari risiko permasalahan keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat dijaga dalam kondisi yang optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: 1). Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2022- 2024. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,480 > 2,028$, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. 2). Kesehatan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya $t_{hitung} = 1,740 < t_{tabel} = 2,028$, dengan nilai sig $0,05$. 3). Modal Kerja dan Kesehatan Keuangan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,680 > 0,000$) dan taraf signifikan yaitu $0,000$ lebih rendah dari $0,05$ yang artinya penelitian ini menerima hipotesis bahwa secara bersama-sama variabel independen (modal kerja dan kesehatan keuangan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Dengan koefisien determinasi (R^2) yang bernilai $41,3\%$. Dan, proporsi variasi yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini mencapai $58,7\%$, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar variabel yang diteliti.

Reference

1. Afandi, P. (2014). Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Bakti Rahayu Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Di Desa C. 1 Sumber Baru Kec. Mesuji Raya Di Pandang Dari Ekonomi Islam. 25-47.
2. Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 2005, 107-114.
3. Budarta, D. M. A. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bumi Maju Sawit Luwu Timur. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
4. Catur, W., & David, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128- 135.
5. Fitriani, A., & Ramadhan, B. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 55-67.
6. Ginting, Et al. (2022). *Jurnal Ilmiah AccUsi*. *Jurnal Ilmiah AccUsi*. 5(2023),80-110. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/jia/article/view/337>
7. Hidayah, A. T., & Wulandari, C. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 123-130. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.441>
8. Johan Manurung, Harlyn Siagian, F. H. (2024) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Medis 2015- 2021. *VJournal of Economic*, 4(1), 9-15.
9. Karyanto, P. (2010). Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 244 Kerangka Konseptual (Conceptual Framework) Untuk Analisis Pertanian Upland Berkelanjutan. 245-245.
10. Lenni Asnita Lingga, L. T. (2025). View of Pengaruh Kesehatan Keuangan Dan Cost To Income Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Kebijakan Penalti Pada Pelunasan Dipercepat Pt. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
11. Mappadang, A., & Mappadang, J. L. (2022). Pengaruh kesehatan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 13-24. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.716>
12. Nafisah, Et al, (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 167-174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
13. Nurhidayah. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82-91.OCBC.id. (2023).cek Kesehatan keuangan. Artikel. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/31/cek-kesehatan-keuangan>
14. Prabhasyahrani, A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Perputaran odal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 1-24.
15. Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.,7(2), 44-53.<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURA>